

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Imunisasi merupakan salah satu upaya preventif yang paling efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Salah satu imunisasi dasar yang penting diberikan adalah imunisasi BCG (*Bacillus Calmette–Guérin*), yang berfungsi untuk mencegah penyakit Tuberkulosis (TBC) pada anak. Imunisasi BCG mampu memberikan kekebalan terhadap bentuk penyakit berat TBC seperti meningitis tuberkulosis dan TBC milier. (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia 2023)

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa lebih dari 8 juta orang di seluruh dunia didiagnosis dengan penyakit paru-paru tahun 2023 lalu. Dari jumlah itu, 1,25 juta orang meninggal karena TBC, yang berarti bahwa penyakit tersebut sekali lagi menjadi penyebab utama kematian akibat penyakit menular setelah COVID-19 menggosurnya setelah pandemi. Indonesia berada di peringkat kedua dunia dalam hal jumlah kasus TB, dengan kontribusi mencapai 10 persen dari total kasus global. Peringkat lima besar negara penyumbang kasus TB terbanyak adalah India (26 persen), Indonesia (10 persen), China (6,8 persen), Filipina (6,8 persen), dan Pakistan (6,3 persen). Selain itu, Indonesia, bersama Filipina dan Myanmar, menjadi penyumbang terbesar terhadap peningkatan kasus TB dunia antara 2020 hingga 2023. (World Health Organization (WHO) 2021)

Imunisasi merupakan salah satu cara pencegahan penyakit menular khususnya Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I), salah satunya

adalah TB yang dapat di cegah dengan memberikan imunisasi BCG pada bayi.(Kementerian Kesehatan, Pemerintah RI, 2020) Imunisasi BCG idealnya diberikan pada bayi usia 0–2 bulan, dengan dosis 0,05 ml intradermal pada lengan kanan atas.(World Health Organization (WHO) 2021) Berdasarkan kebijakan terbaru (2023), Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes) menargetkan 100% bayi usia 0–11 bulan mendapatkan imunisasi dasar lengkap (termasuk BCG) pada tahun tersebut. Pada tahun 2023, capaian imunisasi BCG di Indonesia telah menembus angka 88,9%. Meski begitu, angka ini terlihat mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya yang sempat berada di angka 90,13%.(Kementrian Kesehatan Republik Indonesia 2023)

Cakupan imunisasi BCG pada bayi pada tahun 2024 di Sumatra Barat hanya mencapai 59,4%.(Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi Provinsi Sumatera Barat 2025) TBC pada anak akan menyebabkan terjadinya gangguan tumbuh kembang bahkan sampai pada kematian. Penyakit ini dapat menular melalui droplet dari orang yang terinfeksi TBC. Imunisasi BCG dikenal secara luas dapat mencegah tuberkulosis dan pemberian imunisasi BCG memiliki derajat proteksi sebesar 86% terhadap meningitis TB dan TB milier. Hal ini memberikan pemahaman bahwa BCG hanya melindungi seseorang dari progresivitas penyakit TBC yang parah, bukan mencegah seseorang terhindar dari infeksi bakteri TB.(Putra, K. 2020) Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti Imunisasi BCG dikarenakan cakupan Imunisasi pada bayi tahun 2024 dari 16.417 bayi lahir hidup di Kota Padang untuk imunisasi BCG hanya sebesar (76,0%). Berdasarkan laporan tahunan Dinas kesehatan Kota Padang tahun 2024 pencapaian imunisasi

BCG terendah berada di Puskesmas Kuranji (56,3%), Puskesmas Air Dingin (56,3%) dan Puskesmas Padang Pasir sebesar 44,5% yang merupakan urutan paling terendah dari seluruh puskesmas di Kota Padang.(Dinas Kesehatan Kota Padang 2025)

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan (Kemenkes RI) terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan cakupan imunisasi dalam rangka mencegah penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Upaya tersebut dilakukan melalui program imunisasi rutin yang dilaksanakan di fasilitas kesehatan seperti Puskesmas, Posyandu, dan rumah sakit, meliputi imunisasi dasar (BCG, Polio, DPT-HB-Hib, Campak/Rubella) dan imunisasi lanjutan. Selain itu, pemerintah juga melaksanakan imunisasi tambahan atau *outbreak response* ketika terjadi peningkatan kasus penyakit tertentu. Upaya lain yang dilakukan adalah peningkatan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat melalui media massa dan penyuluhan langsung, guna meningkatkan kesadaran dan menangkal hoaks tentang vaksin. Pemerintah juga melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk menilai capaian imunisasi di tiap wilayah, sehingga intervensi dapat dilakukan pada daerah dengan cakupan rendah.(Kementrian Kesehatan Republik Indonesia 2023)

Menurut teori Lawrance Green (1980) dalam edisi terbarunya (2022) perilaku tentang kesehatan seseorang dipengaruhi tiga faktor yang meliputi faktor predisposisi (*predisposing factors*) berkaitan dengan pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai, dan persepsi seseorang terhadap kesehatan, faktor pemungkin (*enabling factors*) yaitu ketersediaan sarana dan prasarana serta

kemampuan individu untuk melakukan perilaku sehat dan faktor pendukung (*reinforcing factors*) yaitu dukungan atau pengaruh dari lingkungan sosial yang memperkuat atau mendorong seseorang untuk berperilaku sehat.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rhipiduri (2020) tentang Pengetahuan Ibu dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi BCG Pada Bayi didapatkan hasil adanya hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi BCG pada bayi. Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan bermakna tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang pelaksanaan imunisasi BCG. Semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin tinggi kepatuhan untuk melakukan imunisasi dasar lengkap pada anak.

Peran suami sangat penting dalam membentuk perilaku ibu, khususnya selama masa kehamilan, persalinan, hingga setelah melahirkan. Dukungan yang diberikan suami dapat memberikan pengaruh positif terhadap kondisi fisik, emosional, dan mental ibu, serta mempererat hubungan dalam keluarga. Salah satu bentuk dukungan tersebut adalah keterlibatan suami dalam pemantauan kesehatan, seperti menemani ibu saat pemeriksaan medis, mengingatkan jadwal imunisasi bayi, mendorong ibu untuk menjaga pola makan sehat, dan memastikan ibu mematuhi anjuran medis dari tenaga kesehatan, terutama yang berkaitan dengan imunisasi anak. (Apriani 2024)

Hasil penelitian Wulandari (2021) tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi menyatakan ada

hubungan dukungan suami dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Gelumbang Kabupaten Muara Enim $p \text{ value} = 0,000$. Kelengkapan imunisasi dasar pada bayi sebelum berusia 1 tahun (0 – 11 bulan) sangat dipengaruhi oleh dukungan suami. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyatni (2021) mengenai Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi BCG pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Tion Ohang Tahun 2021 didapatkan hasil adanya hubungan ibu dengan kepatuhan imunisasi BCG dan adanya hubungan dukungan suami dengan kepatuhan imunisasi BCG pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Tion Ohang Tahun 2021. (Musrah 2022)

Menurut penelitian yang di lakukan oleh Ito, W. O. (2023) mengenai hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi BCG pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Waara Kabupaten Muna Tahun 2022 menunjukkan juga bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan dukungan sumai dengan kepatuhan imunisasi BCG pada bayi.(Ito 2023)

Berdasarkan survey awal bulan November tahun 2025, dilakukan wawancara pada 10 ibu yang memiliki bayi di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir, dimana 6 orang ibu mengatakan tidak lengkap memberikan imunisasi BCG pada bayinya karena suami tidak mengizinkan anaknya di imunisasi sebab takut anaknya sakit atau demam setelah diberikan imunisasi. Sedangkan 4 ibu mengatakan memberikan imunisasi BCG karena adanya dukungan suami. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian Imunisasi Bcg Pada Bayi (2-5) Bulan Di Puskesmas Padang Pasir Tahun 2025

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian Imunisasi Bcg Pada Bayi (2-5) Bulan Di Puskesmas Padang Pasir Tahun 2026".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui adanya Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian Imunisasi BCG Pada Bayi (2-5) Bulan Di Puskesmas Padang Pasir Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi pemberian Imunisasi BCG Pada Bayi (2-5) bulan di Puskesmas Padang Pasir Tahun 2026
- b. Diketahui distribusi fekuensi tingkat pengetahuan Ibu tentang Pemberian Imunisasi BCG pada bayi (2-5) Bulan di Puskesmas Padang Pasir di kota Padang Tahun 2026
- c. Diketahui distribusi frekuensi dukungan Suami tentang Pemberian Imunisasi BCG pada bayi (2-5) Bulan di Puskesmas Padang Pasir di kota Padang Tahun 2026

- d. Diketahui hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian Imunisasi BCG pada bayi (2-5) bulan di Puskesmas Padang Pasir di Kota Padang tahun 2026
- e. Diketahui hubungan dukungan Suami tentang Pemberian Imunisasi BCG pada bayi (2-5) Bulan di Puskesmas Padang Pasir di kota Padang Tahun 2026

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya berkaitan tentang Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian Imunisasi Bcg Pada Bayi (2-5) Bulan Di Puskesmas Padang Pasir Tahun 2026.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat

Memberikan informasi dan ilmu pengetahuan kepada masyarakat mengenai imunisasi BCG serta manfaatnya.

b. Bagi institusi kesehatan

Memberikan saran, umpan balik, bahan evaluasi dan acuan dalam membuat kebijakan selanjutnya untuk meningkatkan persentase cakupan imunisasi BCG dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut.

c. Bagi institusi pendidikan

Menambah referensi penelitian ilmiah di bidang kesehatan masyarakat, khususnya bidang imunisasi, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan pemikiran bagi penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan bagi pembaca lainnya

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan di bidang ilmu kesehatan masyarakat, khususnya mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi imunisasi BCG, juga menambah ilmu dalam metodologi penelitian beserta aplikasinya.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap pemberian imunisasi BCG pada bayi (2-5) bulan di puskesmas padang pasir tahun 2026. Variabel Independen dari penelitian ini yaitu pengetahuan ibu dan dukungan suami sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yaitu pemberian imunisasi BCG pada bayi (2-5) bulan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dengan variabel dependen. Penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Padang Pasir. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi berusia (2-5) bulan sebanyak 44 orang dan dilaksanakan pada November 2025 sampai Februari 2026. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Data dikumpulkan

menggunakan sebar kusioner, dengan analisis univariat dan bivariat dimana bivariat menggunakan uji statistik *Chi-Square*.

